

# PENINGKATAN KEMAMPUAN PENILAIAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Oleh: Mukminan, Muhammad Nursa'ban, dan Suparmini  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta  
e-mail: mnsaban@yahoo.com

## Abstract

The results of policy research in 2009 showed that geography teachers' understanding and skills in learning assessment still have not reached the standard. The purpose of this activity is the increased understanding of assessment techniques by geography teachers in Bantul with indicators of success at least 70% of participants obtain the results of the assessment in the category of at least "good" and passed.

The training method used theoretical and practical pragmatic thematic. Target Audience activity is geography teachers at the high school geography in Bantul as 41 people.

The results: 1) only 35 participant (85.37%) passed with categories "Very good" 15 participant and 20 in "good" category. 2 there is an increased capability assessment techniques by geography teachers in Bantul was evidenced by the average pretest results of participants by 17% before training was conducting.

**Keywords:** *assessment, geography, teacher, and learning*

## A. PENDAHULUAN

Khalayak sasaran program pengabdian ini yaitu guru-guru geografi SMA di Kabupaten Bantul berjumlah 56 orang. Pengambilan khalayak ini didasarkan atas hasil penelitian kebijakan tahun 2009 yang didanani oleh DIPA UNY dengan judul: Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Geografi SMA di Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari 70% atau

67,85% guru-guru geografi di Kabupaten Bantul memiliki pemahaman dan kemampuan dalam membuat teknik-teknik penilaian dalam kategori baik dari empat kategori yang dibuat yaitu: sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Sesuai Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 teknik penilaian meliputi indikator kemampuan membuat tes, observasi, penugasan, dan bentuk lain. Hasil analisis data indikator-indikator tersebut diperoleh gambaran bahwa

rerata indikator tes terletak pada interval  $> 6,5$  yaitu termasuk kategori sangat baik, rerata indikator observasi terletak pada interval  $3,5 - 4,99$  termasuk kategori kurang baik, rerata indikator penugasan terletak pada interval  $> 6,5$  yaitu termasuk kategori sangat baik, dan rerata indikator bentuk lainnya terletak pada interval  $5 - 6,5$  termasuk kategori baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan kemampuan guru geografi dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Bantul masih ada yang belum sesuai ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Nasional. Kondisi tersebut selayaknya ditindaklanjuti melalui kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan pelaksanaan penilaian sesuai ketentuan Permendiknas Nomor 20 tahun 2007. Guru-guru geografi yang belum mencapai kriteria minimal dalam standar dapat diikutkan dalam pelatihan mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, sebagian besar guru berlatar-belakang pendidikan, meskipun masih ada yang tidak linier.

Doyle sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim (2002) mengemukakan dua peran utama guru dalam pembelajaran yaitu menciptakan keteraturan (*establishing order*) dan memfasilitasi proses belajar (*facilitating learning*). Yang dimaksud keteraturan di sini menca-

kup hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran, seperti: tata letak tempat duduk, disiplin peserta didik di kelas, interaksi peserta didik dengan sesamanya, interaksi peserta didik dengan guru, jam masuk dan keluar untuk setiap sesi mata pelajaran, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan bahan belajar, prosedur dan sistem yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain. Dengan kata lain, guru merupakan perancang pembelajaran yang juga mempertimbangkan situasi yang mendukung proses belajar.

Diberlakukan juga peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Nasional yang memberkan patokan dalam penilaian pembelajaran di sekolah. Berdasarkan kebijakan peraturan tersebut pihak sekolah beserta para guru memiliki kewenangan membuat dan mengembangkan kurikulum dan penilaian pembelajaran. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 19 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberkan ruang yang cukup bagi prakarsa kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

Penilaian adalah suatu tindakan dalam memberikan keputusan

berdasarkan kriteria tertentu terhadap hasil dari suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan (hasil belajar) yang telah dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan alat penilaian. Beberapa pendapat tentang penilaian antara lain, menurut Arikunto (2005: 3) menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan hasil baik atau buruk. Berdasarkan rumusan tersebut maka penilaian merupakan kegiatan yang terencana, terorganisir dan berkesinambungan untuk memberikan pertimbangan atau harga atau nilai tentang proses dan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria tertentu untuk memperoleh suatu keputusan.

Ditambahkan oleh Suharsimi (2001:6) penilaian mempunyai makna, yakni: (1) bagi siswa, dapat mengetahui sejauhmana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan guru; (2) bagi guru, dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswanya, ketepatan materi yang diajarkan, dan ketepatan metode yang digunakan; (3) bagi sekolah, dapat mengetahui hasil belajar siswa yang berarti dapat diketahui kondisi belajar yang diciptakan sekolah, tepat tidaknya kurikulum yang digunakan, dan dapat diketahui apakah sekolah sudah memenuhi standar atau belum. Depdiknas (2007:230) memberikan pengertian penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan.

Ditambahkannya yang menjadi ciri-ciri penilaian di kelas adalah; (1) belajar tuntas, (2) otentik, (3) berkesinambungan, (4) berdasarkan acuan kriteria /patokan, (5) menggunakan berbagai cara & alat penilaian.

Teknik penilaian pembelajaran Geografi SMA disesuaikan dengan ketentuan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek. Sementara itu, permendiknas nomor 20 tahun 2007 menjelaskan tentang instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik. Instrumen tersebut harus memenuhi persyaratan substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai, konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan bahasa menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan ditambahkan bukti validitas empirik sedangkan instrumen penilaian dalam UN lebih di-

tambahkan validitas empirik dan menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antar sekolah, antar-daerah, dan antartahun.

Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi diujikan pada UN sehingga dilakukan oleh satuan pendidikan melalui ujian sekolah dan diakui sebagai salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan.

Tujuan program ini yaitu peningkatan pemahaman kemampuan guru geografi SMA di Kabupaten Bantul sesuai Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007. Peningkatan ini ditunjukkan oleh persentase kemampuan hasil tes lebih dari 70%.

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah seperti berikut.

1. Guru-guru dapat mengikuti perkembangan, maksud, dan tujuan kurikulum dan mampu mengimplementasikannya dalam mata pelajaran geografi.
2. Guru-guru dapat menyusun, melaksanakan, dan mengembangkan penilaian pembelajaran dengan baik pada mata pelajaran geografi di SMA

## **B. METODE PENGABDIAN**

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah guru-guru mata pelajaran geografi SMA di Kabupaten Bantul. Jumlah guru yang diundang sebanyak 56 orang, tetapi yang hadir sebanyak 41 orang.

Metode Pengabdian yaitu berupa pelatihan dengan pendekatan pragmatis teoritis dan praktis pragmatis-tematis. Dalam kegiatan pengabdian ini melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Mengundang guru-guru geografi di Kabupaten Bantul sebagai peserta pelatihan sebanyak 56 orang.
- b. Mempersiapkan pelatih (narasumber). Pada tahap ini narasumber berasal dan dosen-dosen Jurusan Pendidikan Geografi yang kompeten dengan pendidikan sebanyak tiga orang untuk 11 materi ajar.
- c. Mempersiapkan perangkat dan akomodasi pelatihan. Perangkat yang disiapkan meliputi, lembar tes kemampuan awal dan akhir, pelatihan kit, dan tempat pelaksanaan. Akomodasi yang disiapkan yaitu administrasi, konsumsi, dan dokumentasi.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19-21 Juni 2012 di ruang Ki Hadjar Dewantara

dan Laboratorium Geografi Spasial Fakultas Ilmu Sosial UNY.

- b. Metode pelatihan yang digunakan yaitu pendekatan pragmatis teoritis dan praktis pragmatis-tematis. Metode pendekatan pragmatis teoritis dilakukan melalui penyampaian teori-teori tentang penilaian pembelajaran. Metode praktis pragmatis-tematis yaitu praktik membuat berbagai teknik penilaian dalam pembelajaran geografi. Metode ini digunakan dengan maksud agar dalam waktu yang terbatas guru dapat menguasai materi penting yang paling mendasar tentang penilaian pembelajaran mata pelajaran geografi di SMA.
- c. Dilakukan tes kemampuan awal sebelum pelatihan dan tes kemampuan akhir setelah pelatihan.

### 3. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi ketuntasan substansi dan evaluasi program pelatihan. Evaluasi ketuntasan substansi dilakukan melalui rata-rata akumulasi penilaian tes kemampuan awal, proses, dan tes kemampuan akhir dengan skor maksimal 10. Hasil yang diperoleh berupa kategorisasi sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Peserta yang memperoleh kategori setidaknya “baik” dinyatakan lulus. Kategorisasi penilaian yang dibuat sebagai berikut:

Kategori	Perolah Skor TKA
Sangat baik	> 8,5
Baik	6,1 – 8,5
Cukup	5,1 – 6,0
Kurang baik	< 5,1

Evaluasi program dilakukan oleh hasil penilaian tim Monitoring dan Evaluasi dari LPPM. Selain itu pengabdian menargetkan indikator keberhasilan program apabila peserta yang lulus lebih dari 70% dari jumlah peserta yang hadir.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatnya pemahaman guru-guru geografi Kabupaten Bantul tentang teknik-teknik penilaian dengan indikator keberhasilan setidaknya 70% peserta memperoleh hasil penilaian dalam kategori setidaknya “baik” dan dinyatakan lulus. Gambaran hasil kegiatan mulai tahap persiapan sampai akhir sebagai berikut.

#### a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini tim pengabdian mengundang 56 guru geografi se-Kabupaten Bantul yang menjadi responden penelitian sebagai dasar pengabdian ini. Jumlah guru yang memenuhi undangan sebanyak 41 orang.

Pada tahap ini juga pengabdian mempersiapkan dan menggunakan narasumber berasal dan dosen-dosen Jurusan Pendidikan Geografi yang

kompeten dengan pendidikan sebanyak tiga orang untuk 11 materi ajar. Gambaran materi ajar dan narasumber ditunjukkan Tabel 1.

Pada tahap persiapan tim pengabdian mempersiapkan Perangkat dan akomodasi pelatihan. Perangkat yang disiapkan meliputi, lembar tes kemampuan awal dan akhir (terlampir), pelatihan kit, dan tempat pelaksanaan. Akomodasi yang disiapkan yaitu administrasi, konsumsi, dan dokumentasi.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19-21 Juni 2012 di Ruang Ki Hadjar Dewantara dan Laboratorium Geografi Spasial Fakultas Ilmu Sosial UNY. Kedua tempat ini digunakan karena kepentingan pelatihan terutama untuk

praktik dan penyampaian teori yang memerlukan kondisi ruang berbeda.

Metode pelatihan yang digunakan yaitu pendekatan pragmatis teoritis dan praktis pragmatis-tematis. Metode pendekatan pragmatis teoritis dilakukan melalui penyampaian teori-teori tentang penilaian pembelajaran sesuai materi ajar dan waktu yang disediakan. Metode praktis pragmatis-tematis yaitu praktik membuat berbagai teknik penilaian dalam pembelajaran geografi. Metode ini digunakan dengan maksud agar dalam waktu yang terbatas, guru dapat menguasai materi penting yang paling mendasar tentang penilaian pembelajaran mata pelajaran geografi di SMA. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 1. Materi ajar dan Narasumber Kegiatan**

No	Materi	Jam
1.	Kebijakan Pembinaan Karier Guru: Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB)	2
2.	Standar Penilaian Nasional	2
3.	Penilaian Berbasis Kompetensi	2
4.	Teknik dan Instrumen penilaian Non Tes	2
5.	Konsep Dasar Penilaian Pembelajaran	2
6.	Prinsip dan Pendekatan Penilaian Pembelajaran	2
7.	Teknik dan Instrumen Penilaian Tes	3
8.	Komponen Penilaian dalam Pembelajaran (Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen)	3
9.	Praktik Pembuatan instrumen tes	4
10.	Praktik Pembuatan Instrumen Non Tes ( <i>performance</i> , <i>Project</i> , dan <i>Product</i> )	4
11.	Praktik Pembuatan Instrumen Non Tes (Penilaian Sikap, Penilaian Diri, dan Portofolio)	4
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

Para peserta kegiatan (khalayak sasaran) sebelum pelatihan diberikan tes kemampuan awal untuk melihat kondisi sebelum pelatihan dan dilakukan tes kemampuan akhir setelah pelatihan. Hasil tes kemampuan awal dan akhir ditambah penilaian proses dikategorisasi oleh pengabdian sesuai pada bagian metode kegiatan.

Adapun hasil tes kemampuan awal peserta ditunjukkan tabel 2. Hasil tes kemampuan awal yang ditunjukkan Tabel 2, diperoleh gambaran bahwa sekitar 59% peserta masuk dalam kategori kurang baik dan cukup, artinya separuh lebih peserta belum mengetahui tentang teknik-teknik penilaian.

**Tabel 2. Hasil Skor Tes Kemampuan Awal dan Akhir**

No	NAMA	Sekolah/Instansi	TK Awal	TK Akhir	Proses	Skor Akhir	Kualifikasi
1	Peserta 1	SMA N 1 Piyungan	5	8	9	6,8	Baik
2	Peserta 2	SMA N Dlingo	7	11	9	8	Baik
3	Peserta 3	SMA N 2 Banguntapan	10	13	9	8,8	Sangat Baik
4	Peserta 4	SMA N 1 BangunTapan	9	10	9	7,6	Baik
5	Peserta 5	SMA N 1 Banguntapan	9	12	9	8,4	Baik
6	Peserta 6	SMA N 1 Pleret	8	11	9	8	Baik
7	Peserta 7	MAN Wonokromo	9	12	9	8,4	Baik
8	Peserta 8	SMA N 1 Sewon	10	13	9	8,8	Sangat Baik
9	Peserta 9	SMA N 1 Jetis	10	13	9	8,8	Sangat Baik
10	Peserta 10	MAN Sabdodadi	11	15	9	9,6	Sangat Baik
11	Peserta 11	SMA N 1 Imogiri	8	9	9	7,2	Baik
12	Peserta 12	SMA N 1 Imogiri	8	8	9	6,8	Baik
13	Peserta 13	SMA N 1 Pundong	10	13	9	8,8	Sangat Baik
14	Peserta 14	SMA N 1 Pundong	10	13	9	8,8	Sangat Baik
15	Peserta 15	SMA N 1 Kretek	10	13	9	8,8	Sangat Baik
16	Peserta 16	SMA N 1 Sanden	5	9	9	7,2	Baik
17	Peserta 17	SMA N 1 Bambanglipuro	10	14	9	9,2	Sangat Baik
18	Peserta 18	SMA N 1 Bantul	8	8	9	6,8	Baik
19	Peserta 19	SMA N 2 Bantul	11	13	9	8,8	Sangat Baik
20	Peserta 20	SMA N 3 Bantul	8	10	9	7,6	Baik
21	Peserta 21	MAN Gandekan	9	9	9	7,2	Baik
22	Peserta 22	MAN Gandekan	8	8	9	6,8	Baik
23	Peserta 23	SMA 17 Bantul	7	7	9	6,4	Baik
24	Peserta 24	SMA Muh Bantul	6	10	9	7,6	Baik
25	Peserta 25	MA Ali Maksum Krapyak	12	13	9	8,8	Sangat Baik
26	Peserta 26	SMA N 1 Kasihan	10	15	9	9,6	Sangat Baik
27	Peserta 27	SMA N 1 Kasihan	9	11	9	8	Baik
28	Peserta 28	SMA Muh. Kasihan	7	12	9	8,4	Baik

No	NAMA	Sekolah/Instansi	TK Awal	TK Akhir	Proses	Skor Akhir	Kualifikasi
29	Peserta 29	SMA N Sedayu	8	10	9	7.6	Baik
30	Peserta 30	SMA N Sedayu	10	14	9	9.2	Sangat Baik
31	Peserta 31	SMA N 1 Pajangan	10	14	9	9.2	Sangat Baik
32	Peserta 32	SMA N 1 Pajangan	10	13	9	8.8	Sangat Baik
33	Peserta 33	SMA N 1 Pleret	8	10	9	7.6	Baik
34	Peserta 34	SMA N 3 Bantul	10	13	9	8.8	Sangat Baik
35	Peserta 35	SMA N 2 Banguntapan	8	10	9	7.6	Baik
36	Peserta 36	MAN UIN Banguntapan					Tidak Lulus
37	Peserta 37	SMA UII Banguntapan					
38	Peserta 38	SMA Patria					
39	Peserta 39	SMA N 1 Srandakan					
40	Peserta 40	SMA Muh Bantul					
41	Peserta 41	SMA Pangudiluhur Sedayu					

### c. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi ketuntasan substansi dan evaluasi program pelatihan. Evaluasi ketuntasan substansi dilakukan melalui rata-rata akumulasi penilaian tes kemampuan awal, proses, dan tes kemampuan akhir dengan skor maksimal 10,0. Hasil yang diperoleh berupa kategorisasi sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik seperti disampaikan dalam metode pelaksanaan.

Berdasarkan Tabel 2, digambarkan bahwa dari 41 orang yang terdaftar hadir, hanya 35 (85,37%) orang yang dinyatakan lulus. Adapun kategorinya sebagai berikut. Sangat baik 15 orang, kategori baik 20 orang, dan 6 lainnya masuk kategori kurang baik dan tidak baik serta dinyatakan tidak lulus karena tidak memenuhi unsur proses dan tidak mengikuti tes kemampuan akhir.

### 2. Pembahasan

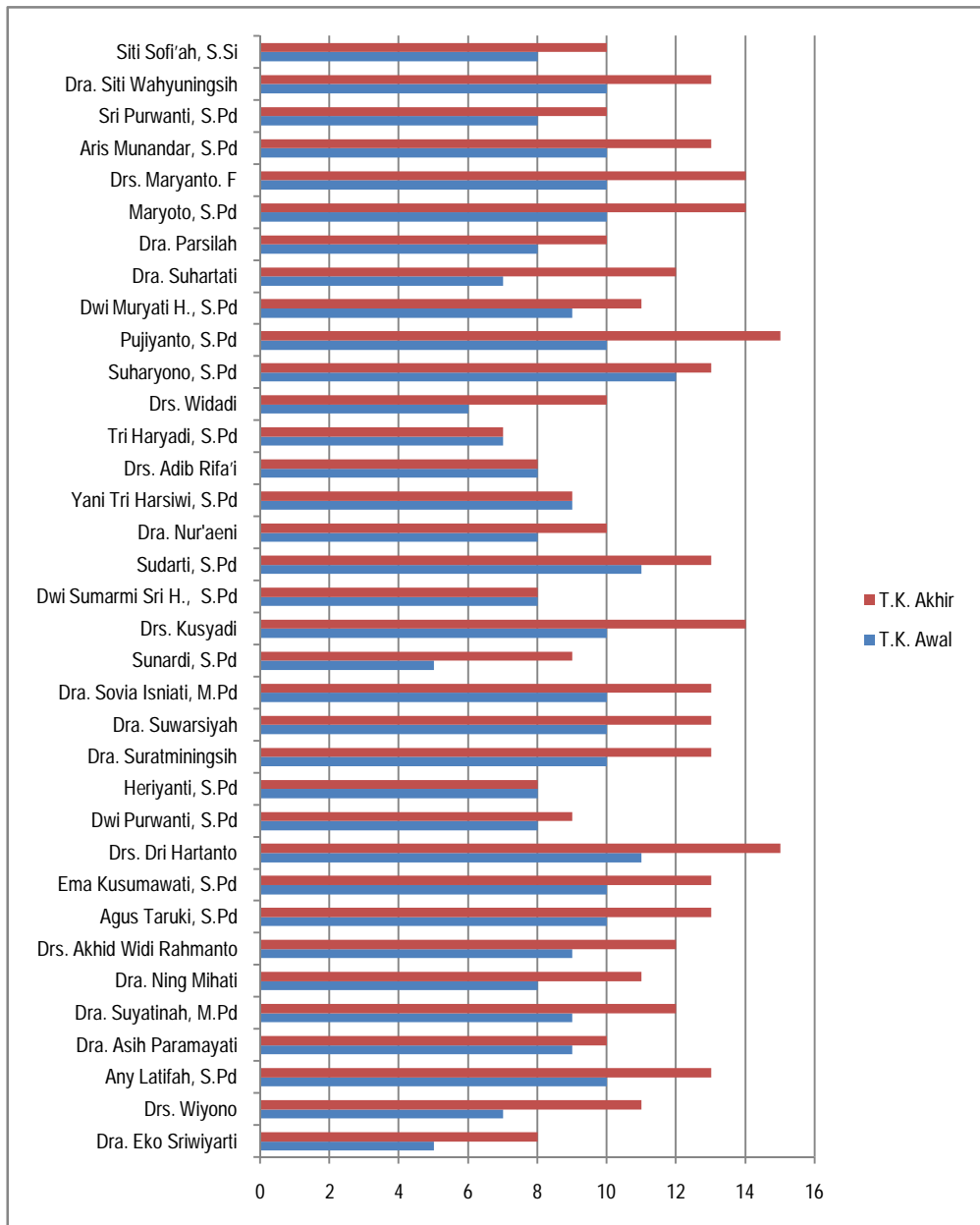
Berdasarkan tujuan dari kegiatan pengabdian ini dan didasarkan hasil kegiatan mulai tahap persiapan sampai kegiatan evaluasi nampak bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan telah sesuai rencana yang dibuat. Peningkatan kemampuan penilaian ditunjukkan oleh tes kemampuan akhir yang mencapai kategori “baik” dan “sangat baik” oleh 85% peserta yang hadir. Sementara perbandingan persentase kemampuan awal dan akhir dari peserta yaitu 58.87% : 75,62% dari jumlah pertanyaan yang diberikan pada tes. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta kegiatan mengalami peningkatan lebih dari skor minimal yang ditentukan yaitu

Pada Tabel 2 dan Gambar 1 ditunjukkan data bahwa perolehan skor tertinggi dari peserta yang mampu menjawab semua pertanyaan tes kemampuan akhir dengan



benar, yaitu sebanyak 2 orang (5,7%), sedangkan rata-rata perolehan skor peserta yaitu 11-12 pertanyaan dari 15 pertanyaan yang di-

berikan. Skor akhir terendah dari tes kemampuan akhir, yaitu 7 yang diperoleh oleh salahsatu peserta kegiatan.



**Gambar 1. Grafik Perolehan Skor Awal dan Akhir Peserta Kegiatan**

Tabel 2 dan Gambar 1 menyajikan data bahwa rata-rata skor peningkatan jawaban peserta kegiatan, yaitu sebesar 17% dari kemampuan awal yang diperolehnya.

Mendasarkan pada faktor penghambat dan pendukung dapat disampaikan bahwa, selama pelaksanaan kegiatan pelatihan tidak ditemukan hambatan berarti, karena program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai rencana. Pelatihan ini mendapat respon positif dari peserta, karena mereka dapat menyusun, melaksanakan, dan mengembangkan penilaian pembelajaran dengan baik pada mata pelajaran geografi di SMA.

Beberapa dukungan pelatihan ini nampak dari adanya sinergi dan koordinasi tim pengabdian dengan MGMP geografi SMA/MA dan dinas pendidikan Kab Bantul yang terjalin baik. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pendorong kesuksesan acara. Selain itu dukungan Fakultas memfasilitasi tempat pelatihan.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Peningkatan Kemampuan Penilaian Pembelajaran Geografi dapat meningkatkan kemampuan guru-guru geografi di Kabupaten Bantul dengan meningkatnya pemahaman tentang teknik-teknik penilaian sesuai ketentuan Permen-

diknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan dengan indikator keberhasilan setidaknya 70% peserta memperoleh hasil penilaian dalam kategori setidaknya “baik” dan dinyatakan lulus.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh disarankan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Menyusun modul penunjang pembinaan terkait penilaian pembelajaran.
- b. Menyelenggarakan pelatihan lanjutan tentang penilaian pembelajaran sesuai karakteristik mata pelajaran selain Geografi.
- c. Melakukan sinergi dengan Dinas Pendidikan dan MGMP terkait untuk penyamaan persepsi tentang penilaian pembelajaran.
- d. Melakukan sosialisasi secara merata ke seluruh MGMP di Kabupaten lain di D.I. Yogyakarta bahkan se-Indonesia, agar dapat memiliki kemampuan yang relatif sama tentang model kegiatan yang dilakukan.
- e. Mencermati hasil pelatihan, masih ada skor yang diperoleh di bawah kriteria ketuntasan sehingga masih diperlukan pencermatan lebih lanjut agar semua guru dan aspek yang diukur mencapai skor optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Pustaka Setia
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007
- Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007
- Reigeluth, C.M. 2010. *Technology and the New Paradigm of Education. Contemporary Educational Technology*. Bloomington: Indianauniversity.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, Robert. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik (Edisi Terjemahan)*. Bandung: Nusa Media
- Sumaatmadja, Nursid. 1996. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang Sisdiknas 2003
- www. Media Guru.